

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dari banyaknya gangguan kejiwaan salah satunya yakni skizofrenia, gangguan mental kronis yang mengakibatkan penderitanya mengalami halusinasi, delusi, perilaku dan pikiran kacau (Kheriyah, dalam Nurnaini, 2023). Gejala negatif pada penderita skizofrenia salah satunya ditandai dengan perubahan perilaku, di mana individu cenderung menilai diri sendiri maupun orang lain secara negatif, serta meremehkan kemampuan yang dimilikinya, kondisi ini dikenal sebagai harga diri rendah. (Rokhimmah & Rahayu, 2020). Kondisi tersebut dapat timbul akibat pengalaman buruk yang dialami, yang menyebabkan trauma dan memengaruhi persepsi individu terhadap kemampuannya sendiri. Akibatnya, individu tersebut kehilangan rasa percaya diri dan mulai muncul perasaan negatif terhadap dirinya, sehingga berpotensi berkembang menjadi masalah harga diri rendah kronis. (Kheriyah, dalam Nurnaini, 2023).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2022, diperkirakan di seluruh dunia ada 300 juta orang yang hidup dengan gangguan jiwa seperti bipolar, depresi, demensia, dan skizofrenia. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi penderita skizofrenia di Indonesia tercatat sebesar 1,8 orang per 1.000 penduduk. Menurut Survei Kesehatan Indonesia jumlah penderita

skizofrenia di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 3,0 per 1000 penduduk, dan provinsi Jawa Tengah sebesar 5,1 per 1000 penduduk Badan Pembangunan Kesehatan Indonesia (2023). Berdasarkan data yang didapatkan dari RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta, hasil laporan dari rekam medik dari bulan November 2022 - November 2023, terdapat 3121 kasus halusinasi, 747 kasus RPK, 90 kasus harga diri rendah kronis, 11 kasus isolasi sosial, 52 kasus resiko bunuh diri, 1 kasus waham, 189 kasus defisit perawatan diri, dan 142 kasus kecemasan (Data Rekam Medik RSJD dr. Arif Zainudin dalam Agustin, 2024).

Skizofrenia adalah gangguan psikotik yang memengaruhi berbagai aspek fungsi individu, meliputi pola pikir, komunikasi, penerimaan dan pemahaman realitas, serta kemampuan merasakan dan mengekspresikan emosi, selain itu skizofrenia juga tergolong penyakit kronis (Pardede & Hasibuan, 2020). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya skizofrenia adalah faktor biologis; terjadi akibat adanya generasi sebelumnya yang mengidap gangguan jiwa, faktor psikologis; terjadi akibat adanya peristiwa stress yang kemungkinan bisa terjadi akibat konflik keluarga, pekerjaan, kehilangan atau kematian orang yang dicintai, dan penyakit berat, faktor sosial; seperti kehilangan pekerjaan, tidak memiliki teman, dan kesepian (Wafa & Cahyanti, 2023). Salah satu tanda atau gejala yang sering ditemukan pada penderita skizofrenia adalah koping individu yang tidak efektif yakni kondisi dimana individu tidak mampu beradaptasi dengan stress atau mengendalikan diri saat menghadapi masalah, sehingga menjadi salah satu masalah utama yang menyebabkan klien mengalami

harga diri rendah, akibatnya klien kehilangan minat atau kesulitan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, berkurangnya minat berkomunikasi dengan orang lain, serta gangguan dalam berhubungan sosial sehingga mengakibatkan isolasi sosial menarik diri (Rahayu et al., 2019).

Pada pasien dengan skizofrenia permasalahan yang sering terjadi adalah harga diri rendah. Kondisi ini menggambarkan keadaan di mana individu memandang dirinya secara negatif karena merasa tindakannya belum sesuai dengan harapan yang dimilikinya (Iswanti et al., 2023). Harga diri rendah kronis adalah proses kelanjutan dari harga diri rendah situasional atau harga diri rendah yang bersifat sementara namun tidak dapat diatasi, kondisi ini dapat terjadi ketika seorang individu terus-menerus menghadapi tekanan (krisis) tetapi gagal mengatasi tekanan yang dialami sehingga tidak mampu menjalankan peran atau fungsinya dengan baik dalam jangka waktu yang lama. Jika kondisi harga diri rendah tidak segera ditangani, hal tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi klien. Salah satu dampaknya adalah menurunnya keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain, yang pada akhirnya dapat menyebabkan isolasi sosial dan kecenderungan untuk tenggelam dalam dunianya sendiri. Keadaan ini juga berpotensi meningkatkan risiko munculnya perilaku agresif atau kekerasan (Sutinah, 2018).

Penatalaksanaan terhadap kondisi harga diri rendah yang bersifat kronis dapat dilakukan melalui pemberian dukungan yang mendorong terbentuknya konsep diri yang positif, membuka diri terhadap kritik negatif, berlatih berfikir dan berfikir positif, latihan meningkatkan

kepercayaan diri dalam menghadapi kondisi, mendiskusikan alasan mengkritik diri atau rasa bersalah, dan mendiskusikan pengalaman yang meningkatkan harga diri. Selain itu, pemulihan harga diri yang rendah juga dapat didukung melalui diskusi bersama keluarga guna menetapkan harapan dan batasan yang jelas, penting juga memberikan edukasi kepada keluarga mengenai pentingnya peran keluarga dalam mendukung pengembangan konsep positif diri pada pasien (Tim Pokja SIKI, 2018). Dalam model asuhan keperawatan bagi pasien jiwa yang mengalami masalah utama harga diri rendah, salah satu standar yang diterapkan adalah pemberian tindakan keperawatan generalis yaitu pendekatan atau strategi umum yang digunakan oleh perawat dalam menangani masalah yang terjadi disebut dengan strategi pelaksanaan (SP). Dalam konteks ini, perawat memiliki peran, fungsi, serta tanggung jawab yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan jiwa dan memperkuat rasa percaya diri pasien. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan meliputi mendiskusikan kemampuan serta aspek positif yang dimiliki pasien, membantu pasien menilai kemampuan yang masih dapat digunakan, membantu pasien memilih kegiatan yang akan dilatih, serta melatih pasien dalam melakukan kegiatan tersebut.

Ditinjau dari segi keislaman didalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai obat bagi penyakit mental yang ada dalam surah Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi suatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin”.

Dalam ayat tersebut, Allah menyeru seluruh manusia bahwa Al-Qur’an telah diturunkan kepada mereka sebagai pedoman hidup yang sangat bermanfaat bagi kehidupan umat manusia. Ayat ini juga menegaskan peran Al-Qur’an dalam memperbaiki dan menyucikan jiwa manusia.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa pada Pasien Skizofrenia dengan masalah Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka penulis akan melakukan kajian lebih lanjut dengan melakukan asuhan keperawatan mengenai harga diri rendah dengan masalah: “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan Harga Diri Rendah Kronis di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainudin Surakarta”

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan Hargan Diri Rendah Kronis di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainudin Surakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainudin Surakarta.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainudin Surakarta.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainudin Surakarta.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainudin Surakarta.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainudin Surakarta.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainudin Surakarta.

1.4. Manfaat

2.4.1 Teoritis

Manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bagi pembaca terkait dengan asuhan keperawatan jiwa pada pasien Skizofrenia dengan masalah

keperawatan harga diri rendah kronis di Rumah Sakit Jiwa Daerah
dr. Arif Zainudin Surakarta.

2.4.2 Praktis

1. Bagi penulis

Manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan tentang pemberian asuhan keperawatan jiwa pada pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainudin Surakarta.

2. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan materi untuk penyuluhan kepada pasien. Sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik untuk mengatasi masalah harga diri rendah kronis serta sebagai dasar tempat penelitian asuhan keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis.

3. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan asuhan keperawatan yang telah diberikan dapat membantu pasien dalam mengatasi masalah harga diri rendah kronis, selain itu keluarga diharapkan dapat mengetahui cara untuk mengatasi pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis sehingga tujuan dari pelaksanaan asuhan keperawatan dapat tercapai dengan optimal.